

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting baik untuk seorang individu, suatu kelompok masyarakat atau suatu bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, maju atau tidaknya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Bahkan banyak negara yang membuat peraturan ataupun undang-undang tentang pendidikan. Karena dengan sistem pendidikan yang baik, akan tercipta lulusan pendidikan yang baik pula. Selain itu, lulusan-lulusan inilah yang akan menjadi pemimpin dan penerus bangsa. Di Indonesia sendiri pendidikan dianggap sebagai hal yang penting, sehingga dijadikan salah satu tujuan bangsa.

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>2</sup> Oleh karena itu sistem pembelajaran senantiasa berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan zaman, hal ini selaras dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wiji Suarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2009), h. 20

<sup>2</sup> Agus Dian Mawardi, "Visi dan Misi Pendidikan Nasional", [www.asikbelajar.com/visi-dan-misi-pendidikan-nasional/](http://www.asikbelajar.com/visi-dan-misi-pendidikan-nasional/), dalam google.com, 2020.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 21.

Sistem pembelajaran di era revolusi industri 4.0 merupakan sarana pembelajaran yang terbilang baru. Sistem ini merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan harus mampu menghadapi tantangan zaman. Sistem pembelajaran modern teknologi informasi memberikan kualitas luasnya jangkauan yang sangat cocok untuk masyarakat milineal yang dapat diakses di berbagai tempat dan waktu. Sistem ini diakses oleh berbagai level masyarakat dari menengah sampai sedang. Revolusi industri 4.0 memudahkan orang untuk terhubung secara *online*, seperti media sosial dan dapat mengakses informasi dengan cepat.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Fokus di pendidikan era 4.0, bukan lagi mengenai apa yang dipelajari, melainkan bagaimana caranya belajar. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.<sup>5</sup>

Salah satu pemrakarsa dari sistem ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal

---

<sup>4</sup> Mokhammad Iklil Mustofa, dkk, "Formulasi Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal Walisongo Jurnal of Information Technology UIN Walisongo Semarang*, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 152.

<sup>5</sup> Nurul Lailatul Khusniah & Lukam Hakim, "Efektifitas Pembelajaran Daring : Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris" dalam *Jurnal Tatsqif Jurnal pemikiran dan Penelitian Pendidikan UIN Mataram*, Vol. 17, No. 1, Juni 2019, h. 20.

Pendidikan Tinggi membuat website [pditt.belajar.kemdikbud.go.id](http://pditt.belajar.kemdikbud.go.id) yang diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif bagi para pelajar dalam mempelajari ilmu tanpa batas. Proses belajar dengan cara ini dinilai sangat baik, karena sumber belajar dapat digunakan dengan gratis oleh ribuan orang yang membutuhkan.

Konsep pembelajaran digital pada dasarnya sudah diatur dalam permendikbud no.22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Terdapat 14 poin mengenai pembelajaran digital dari Permendikbud itu.

Sejalan dengan kasus yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia, yaitu mengenai Pandemi virus yang sangat berbahaya dan dapat dikatakan mematikan. Merebaknya virus ini di Indonesia berdampak besar pada semua aspek kehidupan sosial, termasuk pendidikan. Saat ini ratusan negara sudah terjangkit oleh virus ini. Mereka yang menjadi korban keganasan virus ini pun terus meningkat. Virus ini tidak memandang usia, pangkat, jabatan, atau apapun, semua memiliki peluang untuk terserang. Tentunya juga sangat berdampak pada sistem pendidikan.

*World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Sampai saat ini menjangkit ke ratusan negara di seluruh dunia.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Yuliana, "Corona Virus Diseases (*COVID-19*);sebuah tinjauan literatur", dalam *Jurnal Wellness and Healthy Magazine Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, Vol. 2, No. 1, February 2020, h. 188.

Adanya virus *COVID-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus *COVID-19* terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *corona* terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran dari/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup.<sup>7</sup>

Virus ini memaksa kehidupan sosial harus berubah, termasuk metode atau sistem pembelajaran. Salah seorang guru pada laman *suaraguruonline* mengatakan bahwa kegiatan pendidikan saat ini seperti mengalami *lockdown*.<sup>8</sup> Seluruh aspek kehidupan sosial dibatasi, interaksi sosial dibatasi, sampai peribadatan dibatasi pula. Terlebih dalam sistem belajar di Sekolah yang masih melakukan pembelajaran tatap muka yang tentunya ada interaksi sosial didalamnya, semua diberhentikan sementara. Selama ini, pendidik berkuat pada metode pembelajaran konvensional, yaitu tatap muka dikelas antara guru dengan murid atau dosen dengan mahasiswa.

---

<sup>7</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak *COVID-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana*, Vol. 2, No. 1 April 2020, h. 56.

<sup>8</sup> Noralia Purwa Yunita, "Pembelajaran Daring Sebagai Solusi ?" <http://suaraguruonline.com/pembelajaran-daring-sebagai-solusi/> diakses pada tanggal 31 Mei 2020 pukul 21.13.

Proses pembelajaran, diskusi, tanya-jawab, dan bimbingan semua berlangsung tatap muka. Namun karena pandemi tersebut mengharuskan mengganti sistem konvensional menjadi sistem daring (dalam jaringan) yang kita kenal dengan istilah *online*. Dalam surat edaran no 15 Tahun 2020, diberlakukan istilah PJJ (pembelajaran jarak jauh).

Pembelajaran jarak jauh ini sejalan dengan visi pendidikan dan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Tujuan visi tercapai menghadapi tantangan zaman pun tercapai. Oleh karenanya, ada sisi baiknya yang di dapat dalam kondisi saat ada pandemi ini.

Pentingnya mencegah penyebaran suatu wabah atau pandemi ini juga telah dijelaskan dalam beberapa hadis Rasulullah Saw, dari Usamah bin Zaid berkata Rasulullah Saw. Bersabda :

الطَّاعُونَ رَجَسٌ أُرْسِلَ عَلَى ظَانِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ (وَفِي رِوَايَةٍ) لَا يُخْرِجُكُمْ إِلَّا فِرَارًا مِنْهُ<sup>9</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa jika ada suatu wabah atau penyakit dalam suatu negeri maka janganlah kita masuk kedalam negeri itu, dan jika wabah tersebut berada dinegeri kita, jangan lah kita melarikan diri daripadanya. Sama halnya dengan yang terjadi sekarang. Kita dianjurkan untuk berada dirumah saja.

Adapula hadis kedua mengenai jangan mengumpulkan orang yang sehat dengan orang yang sakit.

---

<sup>9</sup> Muhammad Fu'Ad Abdul Baqi, *Hadis Shahih Bukhari Muslim : Kumpulan Hadits Tershahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim Sekaligus*, (Depok : PT Fathan Prima Media, 2013), h. 624.

## لَا يُورَدَنَّ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحِّ<sup>10</sup>

Nabi memerintahkan pula dalam hadis tersebut, janganlah kita yang sedang sakit bercampur baur dengan yang sehat.<sup>11</sup>

Kedua hadis di atas menunjukkan bahwa dalam agama pun kita wajib menghindari wabah/penyakit atau pandemi yang sedang terjadi di negeri kita. Wujud penghindaran dari pencegahan tersebut dalam dunia pendidikan yaitu dengan meliburkan pembelajaran di kelas-kelas, namun tetap melaksanakan pembelajaran dengan cara lain yang lebih aman serta mudah diakses.

Banyak platform yang telah menyediakan ruang untuk belajar secara *online* di rumah. Adanya pemberlakuan tersebut, pemerintah menyediakan beberapa fasilitas dalam memberikan edukasi atau pembelajaran jarak jauh kepada pada pelajar di seluruh Indonesia, tak terkecuali untuk jenjang Sekolah Dasar. Seperti halnya pada laman bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id. yang menyediakan ruang belajar dari rumah seperti rumah belajar, TV edukasi, dan lain sebagainya.

Hampir seluruh Sekolah, bahkan Sekolah luar negeri juga memberlakukan belajar mengajar di rumah saja. Alternatif ini yang mampu membantu agar proses belajar mengajar tetap terlaksana walaupun tidak harus dilakukan di dalam kelas. Hal ini tentunya untuk mencegah bertambahnya penyebaran pandemi virus *COVID-19*.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 626

<sup>11</sup> Agung Danarto, "Daftar Hadis Shahih dan Dha'if tentang Wabah *COVID-19*", <https://republika.co.id/berita/q7iy6m63571849323000/ini-daftar-hadist-shahih-dan-dhaiftentang-wabah-COVID-19>, diakses pada tanggal 30 Mei 2020, Pukul 23.37.

Berdasarkan wawancara awal melalui aplikasi pesan dengan guru kelas 2 MI Al-Muhajirin yang terletak di jalan Pramuka Gg. Al-Muhajirin km. 6 Rt.29 Banjarmasin, sekolah tersebut menjalankan sistem pembelajaran jarak jauh.

Materi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin pada saat pandemi ini meliputi beberapa mata pelajaran. Pelaksanaan dilakukan melalui berbagai media seperti media televisi edukasi dan juga melalui whatsapp. Berdasarkan kenyataan yang ditemukan disekolah tersebut bahwa anak-anak ketika pelaksanaan pembelajaran konvensional saja masih sering terlihat tidak serius mengikuti pembelajaran, apalagi sistem pembelajaran diubah menjadi sistem *online*/jarak jauh, dan kemungkinan tingkat ketidakseriusan anak belajar melalui sistem baru ini lebih besar. Satu hal yang peneliti tertarik setelah mengetahui pada postingan instagram MI Al-Muhajirin mengenai sistem pembelajaran ini adalah pembelajaran praktik shalat.

Shalat merupakan hal yang pertama dihisab, oleh karena itu, pentingnya shalat tersebut perlu diajarkan sejak dini. Keberhasilan pendidikan Fikih dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Contohnya, dalam keluarga kurangnya kecenderungan anak untuk melakukan shalat sendiri secara rutin, juga kurangnya pemahaman anak bahwa shalat diawal waktu merupakan hal yang sangat mulia. Sedangkan di sekolah intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan mengumandakan azan serta *iqamah* dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Untuk itu evaluasi pembelajaran Fikih tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu Fikih, Tetapi, dalam

kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek, seperti shalat dengan benar, melafazkan azan dan *iqamah* dengan lancar masih terbilang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang Fikih masih kurang.<sup>12</sup>

Kesempatan kali ini membuka peluang untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi azan, *iqamah* dan shalat fardu saat melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh. Shalat sendiri merupakan rukun islam yang kedua, yang merupakan salah satu ajaran yang terpenting dalam Agama Islam. Perintah melaksanakan shalat banyak terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an serta hadis nabi. Shalat merupakan amalan yang pertama kali *hisab* di hari kiamat.<sup>13</sup> Begitu pentingnya shalat fardu ini, sehingga wajib dikerjakan dalam keadaan bagaimanapun dan dimana saja berada. Tidak bisa ditinggalkan dalam kondisi apapun. Seperti halnya dalam kondisi pandemi *COVID-19* ini, mengharuskan seluruh umat muslim untuk melaksanakan ibadah, terutama shalat di rumah masing-masing, terlepas dari pentingnya shalat, hal yang juga termasuk penting sebelum shalat adalah azan dan *iqamah*. Karena tanda masuknya waktu shalat, terutama shalat fardu adalah dikumandangkannya azan serta *iqamah*.

Shalat memiliki banyak hikmah di dalamnya. Salah satu hikmah yang terkandung dalam shalat adalah mendidik serta menumbuhkan kedisiplinan bagi pelakunya. Dalam shalat dituntut berdisiplin, baik dengan waktu maupun ketaatan. Shalat harus dilakukan pada waktunya. Tidak bisa dimajukan, tidak pula bisa

---

<sup>12</sup> Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di Mts. YMPI SEI Tualang Raso Tanjung Balai", dalam *Jurnal Ansiru*, Vol. 1, No, 1, Juni 2017, h. 90.

<sup>13</sup> Wawan Susetya, *Rahasia Waktu Mustajab*, (Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2008), h. 20

diakhirkan. Tidaklah mungkin shalat subuh dilakukan pada waktu zuhur, shalat jum'at dilakukan pada hari kamis dan seterusnya. Ketika imam sujud, maka semua jama'ah harus sujud.<sup>14</sup> Beruntungnya umat muslim, memiliki seruan azan serta *iqamah* yang menandakan bahwa akan dilaksanakannya shalat fardu, yang akan memudahkan umat muslim mengerjakan shalat fardu diawal waktu, ini merupakan hal yang dapat melatih kedisiplinan seseorang. Dengan demikian, shalat mampu membina serta melatih kedisiplinan bagi para pelakunya.

Berbagai macam keutamaan shalat, azan, serta *iqamah* diatas menambah ketertarikan peneliti untuk mengambil materi pada pembelajaran Fikih kelas dua pada Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Fikih di MI Al-Muhajirin Banjarmasin pada saat pandemi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Fikih Kelas 2 Pada Masa Pandemi *COVID-19* Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin”.

## **B. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah yang akan dipaparkan untuk memperjelas judul ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan**

---

<sup>14</sup> Ahmad Syafi'i Mufid, *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Yudistira, 2002), h. 25.

Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” yang berarti mengerjakan sesuatu, cara melakukan sesuatu.<sup>15</sup> Jadi, pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana proses Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Fikih Kelas 2 Pada Masa Pandemi *COVID-19* Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin.

## 2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.<sup>16</sup> Pembelajaran jarak jauh merupakan Pendekatan yang dapat dilakukan dalam menerapkan pembelajaran dimasa darurat *COVID-19*. Pembelajaran Jarak Jauh dalam penelitian ini adalah seperti apa bentuk pembelajaran Jarak Jauh tersebut pada MI Al-Muhajirin Banjarmasin. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian berkenaan dengan proses pembelajaran Jarak Jauh tersebut di kelas 2 pada mata pelajaran Fikih.

## 3. Mata Pelajaran Fikih Kelas 2

Fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk Allah lainnya. Aspek Fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Pembelajaran Fikih harus dimulai sejak dini. Adapun Fikih yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Fikih kelas 2

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 627.

<sup>16</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 20.

di MI Al-Muhajirin Banjarmasin. Materi yang dibahas meliputi azan, *iqamah* dan ketentuan shalat fardu.

#### 4. Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan setara dengan jenjang Sekolah Dasar yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia.<sup>17</sup> Jadi Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di jalan Pramuka Gg. Al-Muhajirin km. 6 Rt.29 Banjarmasin.

### C. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Fikih Kelas 2 Pada Masa Pandemi *COVID-19* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin
2. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Fikih Kelas 2 Pada Masa Pandemi *COVID-19* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

---

<sup>17</sup> Mambas Metro, *Jenjang Madrasah*, pada laman <https://mammetro.sch.id/jenjang-jenjang-madrasah/> diakses pada tanggal 1 Juni 2020, pukul 20.46.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Fikih Kelas 2 Pada Masa Pandemi *COVID-19* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Fikih Kelas 2 Pada Masa Pandemi *COVID-19* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini, antara lain :

1. Menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran jarak jauh selama di rumah saja
2. Menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung apa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama belajar di rumah.
3. Sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian semacam ini yang meneliti masalah tersebut di lokasi yang sama

## **F. Signifikansi Penelitian**

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Fikih. Adapun kegunaanya adalah memberikan sumbangan penelitian dalam pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.
- b. Jika evaluasi kinerja siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh ini telah diketahui, maka berguna untuk mengetahui kekurangan dari strategi yang digunakan serta merubahnya dengan strategi yang lebih baik atau baru.

### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan pengetahuan kepada pembaca maupun guru mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *COVID-19* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin
- b. Menjadi bahan informasi guru-guru SD/MI tentang pembelajaran jarak jauh selama belajar di rumah
- c. Menjadi bahan acuan atau masukan bagi penelitian dan peneliti lain untuk menambah wawasan pengetahuan yang berkenaan dengan hasil penelitian

- d. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- e. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian

### **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil tinjauan, dalam penelitian ini yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Fiqih Kelas 2 Pada Masa Pandemi *COVID-19* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin. Sebelumnya tidak ada judul yang serupa, tetapi ada beberapa judul yang berkaitan, seperti :

1. Penelitian dari Varica Zumalia Muis, dari Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2012. Skripsi yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* Bidang Studi Matematika Pada SMP Negeri 1 Magelang, memiliki hasil penelitian berupa kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran *online* di sekolah dengan menyediakan fasilitas internet dan sosialisasi tentang *e-learning*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemahaman guru cukup baik terhadap sistem pembelajaran seperti ini, dalam penelitian ini juga digali seberapa tinggi minat siswa terhadap pembelajaran matematika internet atau *e-learning* ini, sedangkan dalam proposal skripsi ini, peneliti juga ingin melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilaksanakan

dengan jarak jauh, namun dalam segi mata pelajaran berbeda, peneliti mengambil pembelajaran agama yaitu Fiqih, dan juga peneliti mengkhususkan penelitian pada materi shalat serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Fiqih kelas 2.

2. Penelitian dari Nona Isnawati, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2018. Skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pembelajaran *E-Learning* dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur”, memiliki hasil penelitian berupa implementasi program pembelajaran IT yang dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun dengan strategi dan proses yang telah ditetapkan oleh Sekolah, seperti harus memiliki akun (setiap peserta didik), cara untuk masuk kesistem *online*, mengunduh file yang diberikan guru, cara mengirim tugas melalui sistem tersebut, dan cara berkomunikasi melalui *e-learning* tersebut. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak menekankan pada literasi digital, melainkan pembelajaran *online* materi yang khusus untuk siswa kelas 2 MI, adapun persamaannya adalah sama meneliti proses pelaksanaan atau pengimplementasian dari pembelajaran *online/E-learning*.
3. Penelitian dari Nita Ari Rochmahdani Safitri, dari Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Penelitian ini berjudul “Penerapan Pembelajaran Daring Via *Dragonlearn* Era *Pandemic*

*COVID-19* Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Ma'had Islam Kopeng". Skripsi ini menghasilkan penelitian bahwa proses penerapan pembelajaran daring via *Dragonlearn* Era *Pandemic COVID-19* sudah berjalan dengan baik. Siswa tertarik dengan pembelajaran seperti ini karena menghasilkan suasana belajar yang baru dan hasil belajar mereka pun banyak yang sudah maksimal. Guru menganggap bahwa penerapan pembelajaran daring via *dragonlearn* era *pandemic COVID-19* sudah efektif karena selain mengurangi resiko terjadi penyebaran *COVID-19* mereka juga akan mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru. Perbedaan dari penelitian peneliti adalah penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran via *dragonlearn* sedangkan penelitian yang peneliti tulis tidak. Adapun persamaannya adalah sama dalam hal waktu, karena sama-sama pembelajaran di era pandemi *COVID-19*.

4. Penelitian dari Hasanah, dari Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, pada tahun 2015. Penelitian ini berjudul "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar bagi Mahasiswa PGMI angkatan 2014 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin". Skripsi ini menghasilkan penelitian bahwa mahasiswa PGMI angkatan 2014 memanfaatkan internet sebagai sumber belajarnya. Tempat mengakses internet yang sering digunakan mahasiswa yaitu di warnet, di rumah dan di lingkungan sekitar kampus. Akses internet yang sering digunakan oleh Mahasiswa PGMI Angkatan 2014 ialah Google terjemah, Google translate, Yahoo, Facebook, Youtube. Ada beberapa hal

atau sebab mahasiswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Diantaranya ialah tuntutan dari dosen untuk memenuhi tugas mata kuliah, sumber belajar yang ada di internet lebih lengkap, membantu dalam mendapat referensi mata kuliah, mempermudah untuk mengerjakan tugas, lebih cepat dalam pencarian informasi, adanya fasilitas *hotspot* di kampus, berita yang *up to date*/baru, dan biaya lebih murah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pelaksanaan atau proses dari pembelajaran *online* itu sendiri, berbeda dari skripsi yang dilakukan saudari Hasanah, yang meneliti dari segi manfaat pembelajaran *online* atau internet. Dari subjek penelitian juga sangat berbeda, peneliti melakukan di Madrasah, sedangkan saudari Hasanah melakukan penelitian di Kampus.

5. Penelitian dari Edi Santoso, dari Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, pada tahun 2009. Hasil penelitian tesis ini adalah bahwa perbandingan antara pembelajaran *online* (*daring*) lebih baik dari pada pembelajaran menggunakan LKS, perbandingan ini berlaku pada siswa yang memiliki jenjang kemampuan lebih tinggi maupun kemampuan lebih rendah. Perbedaan dari penelitian ini cukup signifikan, karena peneliti tidak meneliti mengenai perbandingan akan tetapi menekankan pada proses pelaksanaan pembelajaran *online* pada mata pelajaran Fiqih kelas 2. Juga pada penelitian ini, dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar, berbeda dengan penelitian Edi Santoso yang dilakukan di Madrasah Menengah Atas (SMA).

## H. Sistematika Penelitian

Proposal ini terdiri dari tiga bab, yang masing-masing bab memuat pokok pikiran tersendiri, namun saling berkaitan antar satu bab dengan bab lainnya. Ketiga bab tersebut masing-masing terdiri dari beberapa sub bab. Sebagai gambaran awal tentang penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari pengertian pelaksanaan, pembelajaran *online*, pembelajaran Fikih MI, dan pandemi *COVID-19*.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis-jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, meliputi simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.